

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan komponen yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain, sehingga hubungan antarsesama dapat terjalin dengan baik. Untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, maka diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian besar, karena sebagai salah satu mata pelajaran yang dijadikan target dalam Ujian Nasional (UN). Oleh karena itu, pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa dengan segala aspeknya, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut memang berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan (Zuchdi dan Budiasih, 1999: 48).

Sesuai dengan visi sekolah yang berbunyi “Menghasilkan sekolah yang bermutu, berkepribadian, dan menjadi kebanggaan masyarakat sekitar serta mengacu pada tujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan.”

Pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian harapan masyarakat adalah siswa mempunyai nilai yang tinggi. Namun, hal ini jauh dari kenyataan, semua itu terjadi karena mata pelajaran bahasa Indonesia sering diremehkan oleh sebagian siswa, bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek menulis laporan pengamatan, banyak kaidah yang harus diperhatikan karena menulis merupakan salah satu aspek yang memegang peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal menulis di jenjang berikutnya. Pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis sering menimbulkan kebosanan dan kurang disukai oleh sebagian siswa, sehingga hasil yang diharapkan sangat rendah. Di sisi lain, dituntut keterlibatan siswa secara intensif dalam proses belajar, untuk mewujudkan keterampilan menulis yang diharapkan

Seperti yang dijelaskan oleh Depdiknas (2002: [www.damandiri.or.id/file/sri-supenik](http://www.damandiri.or.id/file/sri-supenik)) dan standar pelayanan minimal bahwa seseorang siswa dinyatakan tuntas bila siswa telah mencapai/menguasai 65% atau lebih dari satu topik tertentu (tuntas secara individu). Sedangkan tuntas secara klasikal apabila 85% atau lebih seluruh siswa dalam satu kelas. Oleh karena itu, hasil evaluasi yang didapat oleh siswa merupakan gambaran siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Jadi, apabila rata-rata hasil pembelajaran siswa memenuhi target seperti yang tertulis dalam standar pelayanan minimal maka daya serap siswa dapat tergolong baik.

Berdasarkan pengalaman dan hasil pengamatan mengajar, selama ini ternyata hasil belajar pada aspek menulis laporan pengamatan siswa kelas V SD 3 Fajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah masih sangat rendah, karena selama ini proses pembelajaran hanya melalui pemberian informasi (ceramah), kemudian siswa disuruh mengerjakan tugas atau latihan yang ada di dalam buku, tanpa dibimbing secara intensif oleh guru.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat teridentifikasi: (1) siswa kurang memahami kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia, (2) kurang konsentrasi di dalam kelas, ketika proses pembelajaran berlangsung, (3) siswa cenderung malas untuk menulis, dan merasa mudah lelah, (4) siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, (5) hasil nilai ulangan rata-rata rendah, yang seharusnya mencapai standar KKM ternyata dari jumlah 24 anak hanya 53,98% yang mencapai standar KKM.

Dari hasil pengamatan dan perolehan nilai, serta penelusuran lebih lanjut, diketahui bahwa keterampilan menulis bahasa Indonesia pada pokok bahasan menyusun laporan melalui tahapan yang benar, menunjukkan sejumlah siswa kelas V masih di bawah KKM yang sudah ditentukan di SD Negeri 3 Fajar Mataram yaitu 67. Dari hasil menulis keterampilan siswa, dari jumlah 24 siswa yang dapat mencapai standar KKM atau tuntas baru 13 siswa (53,98%), dan siswa yang belum tuntas masih ada 11 siswa (45,83%).

Berdasarkan hal di atas, penulis berkeinginan mengambil tindakan sebagai solusi dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran menulis, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menulis laporan hasil pengamatan. Sebagai alternatif pemecahannya penulis mengangkat judul penelitian tindakan kelas sebagai berikut “Peningkatan Aktivitas dan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 3 Fajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa karena kurangnya motivasi belajar, serta dalam proses pembelajaran guru belum mengembangkan metode

yang bervariasi dan pendekatan yang tepat, sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Rendahnya keterampilan menulis siswa karena siswa kurang memahami tentang kaidah-kaidah dalam menulis laporan pengamatan, sehingga belum mencapai standar KKM yang telah ditentukan yaitu 67, dari 24 siswa masih ada 11 siswa (45,83%) yang belum tuntas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat disusun rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah peningkatan aktivitas dan keterampilan menulis laporan pengamatan melalui pendekatan kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 3 Fajar Mataram Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011?”

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan menulis laporan pengamatan dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 3 Fajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah.
2. Meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam kegiatan menulis laporan pengamatan dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 3 Fajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah.

## **E. Manfaat Penelitian**

PTK ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

### **1. Bagi Siswa**

Memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dan dapat meningkatkan keterampilan menulisnya, khususnya pada pokok bahasan menyusun laporan melalui tahapan yang benar.

### **2. Bagi Guru**

Dapat menambah wawasan tentang pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan tepat, sehingga dapat menjadi guru yang professional.

### **3. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dilakukan sebagai tolok ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan di sekolah.

### **4. Manfaat Bagi Peneliti**

Untuk membekali peneliti dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pokok bahasan menyusun laporan melalui tahapan yang benar dengan pendekatan kontekstual, guna pelaksanaan tugas akhir berupa penelitian tindakan kelas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Aktivitas Belajar**

Aktivitas adalah kegiatan belajar, siswa melakukan aktivitas atau kegiatan. Tanpa aktivitas, pembelajaran tidak akan berjalan baik. Aktivitas berperan penting dalam proses pembelajaran, karena dengan aktivitas, pembelajaran akan menghasilkan perubahan.

Menurut Sardiman (2000: 95) aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi pembelajaran. Kegiatan belajar atau aktivitas belajar sebagai proses terdiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respon peserta didik.

Aktivitas belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, "*learning by doing*". Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas, maka proses pembelajaran tidak mungkin terjadi. Hal ini sesuai dengan pengamatan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun secara teknik.

Pada kegiatan belajar, antara aktivitas jasmani dan rohani harus selalu terkait, contohnya seseorang yang sedang membaca, secara fisik tampak membaca namun pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju pada buku yang dibaca.

Jadi yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala kegiatan siswa yang melibatkan olah pikir dan aktivitas jasmani yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas belajar merupakan keaktifan siswa secara fisik maupun psikis, yang terlibat langsung untuk merespon dan melakukan tugas-tugas belajar yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

## **B. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Lado (dalam Cahyani dan Iyos, 2007: 97), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik tadi. Menulis dapat dimulai dari menggerak-gerakkan alat tulis di ruang (kertas) yang kosong hingga menghasilkan suatu produk/coretan yang memiliki arti tertentu.

Alexander (dalam Resmini, dkk. 2006: 297) memandang menulis sebagai kegiatan menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang kosong adalah salah satu kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa tulis. Menulis membutuhkan proses yang panjang dan pada akhirnya akan menghasilkan



sebuah karya atau produk. Puji (2005: 6.21) memandang menulis sebagai suatu proses produk. Dilihat dari prosesnya, menulis dapat dimulai dari memilih buku yang akan dibaca, mencatat bagian-bagian yang diperlukan dan kemudian digunakan untuk bahan yang dibicarakan dalam karangan. Jika dilihat sebagai produk, menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan misalnya mencatat pesan, menulis memo, dan lain-lain.

Pada siswa sekolah dasar, kegiatan menulis harus dibangun guru melalui banyak latihan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Melalui banyak latihan, siswa akan termotivasi dan tumbuh kebiasaan untuk menulis tanpa adanya rasa keterpaksaan. Selain itu, dapat melatih tulisan siswa semakin membaik dan berkualitas.

### **C. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Menulis juga merupakan kemampuan berbahasa tulis yang memerlukan keterampilan khusus (*skill*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 1079), diartikan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan: mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat, dan sebagainya.

Menurut Resmini, dkk. (2006: 295), menulis adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong. Setelah itu, hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami

isinya. Apabila tulisan itu dibaca, tulisan itu memberikan sesuatu pesan tertentu kepada pembacanya. Pesan yang menjadi isi sebuah tulisan itu dapat berupa ide, kemauan, keinginan, perasaan ataupun informasi tentang sesuatu, dan setiap orang pada dasarnya memiliki potensi untuk menulis, namun tidak setiap orang dapat menyampaikan pesan melalui tulisan. Penyampaian pesan melalui sebuah tulisan adalah keterampilan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang kosong.

Dengan demikian menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses atau tahapan-tahapan tertentu, dengan proses yang dilakukan dalam pembelajaran menulis menjadikan seseorang mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan yang dimilikinya secara tertulis, dan memiliki kegemaran menulis.

#### **D. Pengertian Keterampilan Menulis**

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa diakui oleh umum. Menulis merupakan keterampilan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Dalam belajar bahasa, menulis merupakan kemahiran tingkat lanjut. Semi (1995: 5) berpendapat bahwa pembelajaran menulis merupakan dasar untuk keterampilan menulis.

Menulis sebagaimana berbicara, merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif. Perbedaannya, menulis merupakan komunikasi tidak bertatap muka (tidak langsung), sedangkan berbicara merupakan komunikasi tatap muka (langsung) (Tarigan, 1994: 2). Keduanya merupakan kegiatan

ekspresif, yaitu bertujuan menyampaikan ide atau gagasan berupa pesan kepada para pembaca atau pendengarnya.

Dalam kaitan dengan menulis, pembelajar harus memiliki kemampuan dalam menggunakan ejaan, sebagai kaidah tata tulis. Ejaan yang sifatnya sangat teknis tidak perlu secara khusus diajarkan, siswa cukup mempelajarinya di rumah dengan dibekali buku pedoman. Sekali-sekali bisa juga pembelajar dilatih menggunakan ejaan. Pelatihan menulis paragraf atau karangan yang lebih kompleks merupakan sarana untuk melatih menggunakan ejaan, karena ejaan merupakan bagian dari materi menulis. Seyogianya pembelajaran menulis dengan kaidah tata tulis, ditanamkan sejak dini walaupun sebagai materi tersendiri.

Jadi, keterampilan menulis pada dasarnya merupakan keterampilan berbahasa yang perlu dilatihkan secara rekursif dan ajek. Hal ini akan memberi kemungkinan lebih besar bagi siswa untuk memiliki keterampilan menulis yang lebih baik. Latihan harus intensif sehingga pelaksanaannya benar-benar sesuai dengan tujuan dan benar-benar dapat menunjang pencapaian target yang diharapkan. Dengan demikian latihan menulis harus dilakukan dalam konteks yang aktual dan fungsional agar dapat memberikan manfaat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Tujuan Menulis**

Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui pembelajaran. Di dalam pembelajaran tentunya tercantum tujuan menulis sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

D' Angelo (dalam Cahyani dan Iyos, 2007: 98) setiap tulisan memiliki beberapa tujuan, antara lain untuk memberitahukan atau menginformasikan, menghibur, meyakinkan, dan mengungkapkan perasaan atau emosi. Pengklasifikasian mengenai tujuan menulis dilakukan oleh Hugo (dalam Cahyani dan Iyos, 2006: 98) yaitu mengklasifikasikan tujuan menulis sebagai berikut.

- 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*), kegiatan menulis dilakukan karena ditugaskan menulis sesuatu, bukan atas kemauan sendiri.
- 2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*), penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*), tulisan bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) Tujuan penerangan (*informasional purpose*), tulisan ini bertujuan memberi informasi atau keterangan dan penerangan kepada pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*), tulisan bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.
- 6) Tujuan kreatif (*creative purpose*), tulisan ini bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- 7) Tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*), dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima pembaca.

Jadi, pada pembelajaran menulis pada dasarnya memberi bekal pengetahuan dan kemampuan kepada siswa untuk menguasai teknik-teknik menulis dengan baik dan benar, serta memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menuangkan sesuatu dalam bentuk tulisan. Jadi, tujuan utama dari pembelajaran menulis adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa, dalam mengomunikasikan pesan melalui bahasa tulis.

## F. Proses Menulis

Mengacu pada proses pelaksanaannya, menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai suatu keterampilan. Resmini, dkk. (2006: 229) memandang menulis sebagai suatu keterampilan sebagaimana keterampilan berbahasa lainnya perlu dilatihkan secara rekursif dan ajeg. Hal ini akan memberikan kemungkinan lebih besar bagi siswa untuk memiliki keterampilan menulis yang lebih baik lagi. Pemberian latihan efektif yang sesuai dengan perkembangan siswa dan lingkungan sehari-harinya dapat menunjang pencapaian tujuan atau target menulis yang diharapkan.

Dalam menulis pasti melalui beberapa tahapan dari awal yaitu perencanaan hingga akhir yaitu mendapatkan hasil dari tulisan itu sendiri. Briton (dalam Resmini, dkk. 2006: 299) menyatakan bahwa proses menulis adalah tahap (1) konsepsi, (2) inkubasi, dan (3) produksi. Kegiatan tahap konsepsi, penulis memilih topik dan menentukan tujuan; tahap inkubasi penulis mengembangkan topik dengan mengumpulkan informasi; dan tahap produksi, penulis menuliskan, menyempurnakan dan mengedit teks (tulisan). Sedangkan menurut Graves (dalam Resmini, dkk. 2006: 299), tahap proses menulis itu adalah tahap (1) pramenulis, (2) komposisi, dan (3) pasca menulis. Pada tahap pramenulis, penulis memilih topik dan mengumpulkan informasi untuk dituliskan; tahap komposisi, penulis menuliskan topik pada sebuah teks; dan tahap pasca menulis, penulis melakukan “*sharing*” (curah pendapat) tentang tulisannya.

### **G. Jenis Tulisan Kelas Tinggi Sekolah Dasar**

Untuk jenis tulisan khususnya di kelas 4 sampai kelas 6 sekolah dasar adalah menulis lanjut. Menurut Resmini, dkk. (2006: 203) pembelajaran menulis lanjut berisikan kegiatan-kegiatan berbahasa tulis yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya dan bidang pekerjaan pada khususnya. Pembelajaran menulis lanjut di sekolah dasar menekankan pelatihan penulisan berbagai bentuk tulisan, misalnya surat, prosa, puisi, pidato, naskah drama, laporan, naskah berita, pengumuman, iklan, cara menulis ringkasan, dan mengisi formulir.

Kompetensi-kompetensi pada pelaksanaan pembelajaran menulis lanjut atau di kelas tinggi adalah (a) kegiatan menulis berdasarkan rangsangan visual, (b) kegiatan menulis berdasarkan rangsangan suara, (c) kegiatan menulis berdasarkan rangsangan buku, (d) kegiatan menulis laporan, (e) kegiatan menulis surat, (f) menulis berdasarkan tema tertentu, dan (g) menulis karangan bebas.

Berbagai kompetensi di atas, yang akan digunakan sebagai materi pembelajaran dalam siklus penelitian ini adalah kegiatan menulis laporan. Materi tersebut diberikan pada semester genap sesuai dengan urutan yang ada pada Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V.

### **H. Laporan Pengamatan**

Laporan pengamatan adalah laporan yang berisi hasil pengamatan yang telah dilakukan sesuai dengan ketentuan. Ketentuan tersebut ditetapkan sesuai dengan jenis dan tujuan pengamatan. Laporan pengamatan

didasarkan pada hasil penglihatan, pendengaran, perabaan, dan pengindraan lainnya.

Menurut Lestari dan Suparyono (2010: 8-11) laporan pengamatan harus memenuhi syarat-syarat laporan, antara lain :

1. Laporan jelas dan dapat dipahami.
2. Isi laporan disusun secara berurutan.
3. Susunan kalimat jelas dan tidak berbelit-belit.
4. Bentuk, isi, dan gaya laporan sesuai dengan jenis dan tujuan pengamatan.
5. Isi laporan jelas dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Laporan pengamatan mengandung pokok-pokok hasil laporan. Pokok-pokok laporan menurut Lestari dan Suparyono (2010: 128-129) antara lain: (1) hal yang diamati, (2) waktu, (3) tempat, (4) tujuan, (5) alat dan bahan, (6) hasil pengamatan, dan (7) simpulan.

Menulis laporan pengamatan merupakan salah satu aspek (keterampilan menulis) dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam proses pembelajarannya sebelum melakukan pengamatan, terlebih dahulu siswa harus menentukan sesuatu yang akan diamati atau objek pengamatan. Jadi, dalam menulis laporan pengamatan siswa cenderung lebih termotivasi dan tidak akan menimbulkan kejenuhan dalam menulis, karena siswa dihadapkan langsung pada dunia nyata dan menulis dari pengalaman yang didapat secara langsung.

## **I. Hakikat Pendekatan Kontekstual**

Pengertian pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata

peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hamidi (2001) (<http://www.tutor.com.may>) hakikat pendekatan kontekstual atau *Contekktual Theaching Learning* adalah proses pembelajaran yang merangkumkan contoh yang diterbitkan daripada pengalaman harian dalam kehidupan pribadi masyarakat dan menyajikan aplikasi yang konkret tentang bahan yang akan dipelajari.

Jadi hakikat pendekatan kontekstual lebih menekankan bagaimana seorang guru dalam peroses pembelajarannya dapat menerapkan konsep belajar yang lebih tepat, karena dengan penerapan konsep belajar yang tepat akan mempermudah guru menyampaikan materi ajar. Di samping itu juga dalam proses pembelajaran peserta didik diajak dan dibimbing untuk menggali pengalaman yang dimilikinya, sehingga peserta didik dapat menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimilikinya secara konkret.

### **Komponen Pembelajaran Kontekstual**

Menurut Muslich (2007: 43) bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama, yaitu:

1. **Konstruktivisme (*Constructivisme*)**  
Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. **Menemukan (*Inquiry*)**  
Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik bukan hasil mengingat seperangkat fakta, melainkan dari hasil menemukan sendiri.
3. **Bertanya (*Questioning*)**  
Tujuan bertanya adalah untuk menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian kepada aspek yang belum diketahuinya. Kegiatan bertanya dapat diterapkan dalam



bentuk ketika peserta didik berdiskusi, bekerja dalam kelompok, menemui kesulitan, mengamati sesuatu.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)  
Menciptakan masyarakat belajar dengan pembentukan kelompok-kelompok belajar yang anggotanya heterogen.
5. Pemodelan (*Modeling*)  
Guru menghadirkan model sebagai contoh atau media dalam pembelajaran.
6. Refleksi (*Reflection*)  
Refleksi dilakukan pada akhir pertemuan atau kegiatan yang baru dilakukan atau pengetahuan yang baru diterima.
7. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)  
Melakukan *authentic assessment* dengan berbagai cara, baik dalam proses maupun hasil sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran. *Authentic assessment* dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan dan terintegrasi.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lain, dari suatu konteks ke konteks lain.

#### **J. Pengertian Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*)**

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar (Nurhadi, 2002: 20).

Johnson (dalam Nurhadi, 2004: 12) mengungkapkan sistem kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik

melihat makna dalam bahan yang dipelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

*The Washington State Consortium for Contextual and Learning* (dalam Nurhadi, 2004: 12) merumuskan pendekatan kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan peserta didik memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar di sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan persoalan yang ada dalam dunia nyata.

Nurhadi (2004: 13) menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah konsep belajar pada saat guru mengondisikan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Landasan filosofi CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekadar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang dialami dalam kehidupannya. Pada intinya pembelajaran menurut pendekatan kontekstual adalah materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata yang terjadi di lingkungan peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk peserta didik bekerja dan mengalami, bukan berupa pemindahan pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

## K. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Menurut Nurhadi (dalam Muslich Masnur 2007: 14) mengatakan bahwa atas dasar pengertian tersebut, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
- (2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
- (3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*).
- (4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman (*learning in a group*).
- (5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
- (6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
- (7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

Lebih sederhana Nurhadi (2002: 20) mendeskripsikan karakteristik pembelajaran kontekstual dengan cara menderetkan sepuluh kata kunci, yaitu: kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan gairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, sharing dengan teman, siswa kritis, dan guru kreatif.

Johnson (dalam Nurhadi, 2004: 13-14) mengemukakan bahwa karakteristik pendekatan kontekstual memiliki 8 komponen utama yaitu: memiliki hubungan yang bermakna, melakukan kegiatan yang signifikan, belajar yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, mengasuh dan

memelihara pribadi peserta didik, mencapai standar yang tinggi, menggunakan penilaian autentik

Sementara, *The Northwest Regional Education Laboratory USA* (dalam Nurhadi, 2004: 14-15) mengidentifikasi adanya enam kunci dasar pembelajaran kontekstual, yaitu : (1) pembelajaran bermakna, (2) penerapan pengetahuan, (3) berpikir tingkat tinggi, (4) kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar, (5) responsif terhadap budaya, dan (6) penilaian autentik.

Lebih lanjut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 20-21) mengemukakan bahwa karakteristik pendekatan kontekstual antara lain :

1. Kerja sama.
2. Saling menunjang.
3. Menyenangkan.
4. Belajar dengan bergairah.
5. Pembelajaran terintegrasi.
6. Menggunakan berbagai sumber.
7. Peserta didik aktif.
8. Sharing dengan teman.
9. Peserta didik kritis.
10. Guru kreatif.
11. Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya peserta didik, peta, gambar, artikel, dan sebagainya.
12. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, melainkan hasil karya peserta didik, laporan hasil praktikan, karangan, dan sebagainya.

Inti dari karakteristik pendekatan kontekstual adalah dalam proses pembelajaran siswa dapat belajar lebih bermakna, karena dalam proses pembelajaran siswa dihadapkan pada situasi yang nyata, dengan sumber belajar yang jelas (nyata). Siswa diberi kesempatan seluas-luasnya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama dalam

kelompoknya. Jadi siswa terlibat aktif sehingga pembelajaran tidak membosankan, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

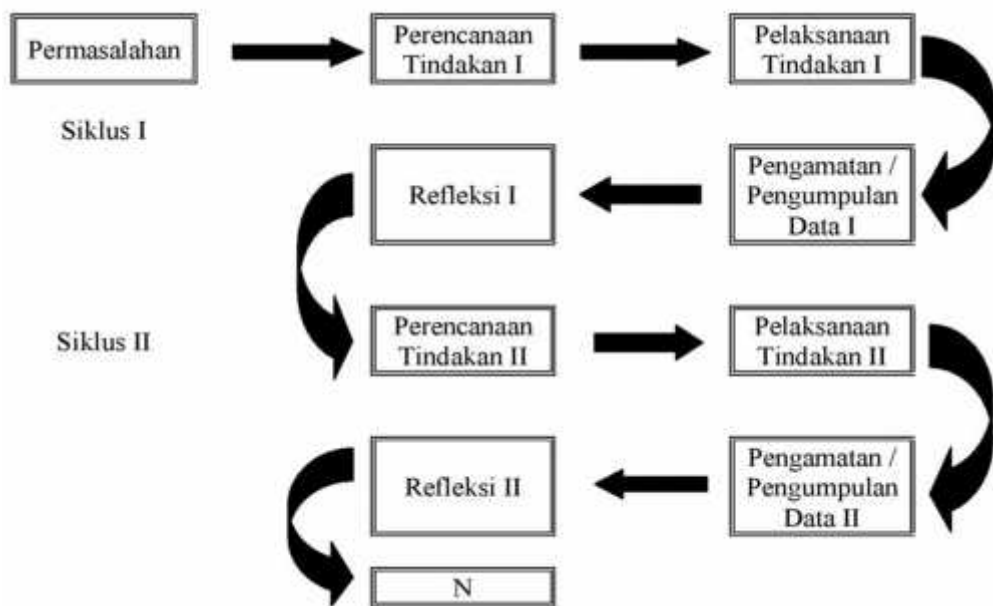
#### **L. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka di atas dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “Apabila dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 3 Fajar Mataram guru menerapkan pendekatan kontekstual dengan langkah-langkah yang tepat, maka aktivitas dan keterampilan menulis laporan pengamatan dapat meningkat”.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali sehingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan reflektif (*reflect*) (Hopkins dalam Aqib, 2006: 31). Adapun alur penelitian tindakan kelas sebagai berikut.



Dikutip dari (Hopkins dalam Aqib, 2006: 31)

## **B. Setting Penelitian Tindakan Kelas**

### **1. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Fajar Mataram Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 24, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Fajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap selama kurang lebih 4 bulan. Kegiatan penelitian dimulai dari tahap persiapan (Penyusunan proposal PTK, diskusi, penyusunan RPP, dan lembar kerja siswa) sampai tahap pelaksanaan (pembelajaran di kelas) dan tahap pelaporan.

### **4. Faktor yang Diteliti**

Faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas dan keterampilan menulis siswa melalui menulis laporan hasil pengamatan dengan menerapkan pendekatan kontekstual selama proses pembelajaran.

### **C. Sumber Data**

Data penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas belajar siswa dan observasi kinerja guru sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis laporan pengamatan yang dievaluasi dengan skor (angka).

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrumen penelitian, yaitu dengan menggunakan teknik observasi dan juga tes tertulis. Pengumpulan data dilakukan selama proses pembelajaran.

- a. Lembaran panduan observasi, digunakan untuk mengetahui apakah dengan menulis laporan pengamatan berdasarkan objek yang ditentukan, pembelajaran di kelas akan lebih efektif, apa pengaruhnya serta bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan. Observasi dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa ataupun guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Tes, digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa, guna mengetahui hasil belajar siswa dalam bentuk menyusun laporan berdasarkan tahapan yang benar.



## **E. Alat Pengumpul Data**

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi, tes tertulis dan dokumentasi.

1. Lembar observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas kinerja guru maupun aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dilaksanakan oleh pengamat (observer).
2. Tes yang digunakan adalah tes subjektif tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun laporan berdasarkan tahapan yang benar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas belajar siswa dan juga aktivitas kinerja guru selama proses pembelajaran, dengan menggunakan kamera digital.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

### **1. Analisis Kualitatif**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat memaparkan atau menggambarkan secara jelas tentang fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mengetahui kinerja guru terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data kualitatif digunakan teknik statistik sederhana yaitu sebagai berikut:

## a. Rumus analisis aktivitas belajar siswa

$$N = \frac{R}{S} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai yang dicari atau diharapkan.

R = Skor mentah yang diperoleh siswa.

SM = Skor maksimum.

100 = Bilangan tetap

(Adaptasi dari Purwanto, 2008: 102).

## b. Rumus analisis kinerja guru selama proses pembelajaran

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{ju s y di}}{\text{Ju s m}} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut.

86 – 100% = Baik Sekali

71 – 85% = Baik

56 – 70% = Cukup

41 – 55% = Kurang

0 – 40% = Sangat Kurang

Adaptasi dari Departemen Pendidikan Nasional (dalam [www.sdmcisarua.sch.id/...guru...guru.../265-penilaian-kinerja-guru.html](http://www.sdmcisarua.sch.id/...guru...guru.../265-penilaian-kinerja-guru.html)).

## 2. Analisis Kuantitatif

Digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru, yaitu kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan. Adapun aspek yang dinilai dalam tes menulis laporan pengamatan antara lain: (a) kesesuaian isi dengan judul pengamatan, (b) keruntutan kalimat, (c) diksi (pilihan kata), (d) penggunaan EYD, dan (e) kerapian tulisan. Analisis ini dihitung dengan menggunakan teknik penilaian sebagai berikut:

### a. Teknik Penilaian Menulis Laporan Pengamatan

*Tabel 1. Skor Penilaian Menulis Laporan Pengamatan*

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kategori
1.	Kesesuaian Isi dengan Judul Pengamatan		86-100 = Sangat Baik
	- Sangat sesuai	10	71-85 = Baik
	- Sesuai	8	56-70 = Cukup
	- Kurang sesuai	6	41-55 = Kurang
	- Tidak sesuai	4	< 40 = Sangat Kurang
2.	Keruntutan Kalimat		
	- Sangat Runtut	10	
	- Runtut	8	
	- Kurang Runtut	6	
	- Tidak Runtut	4	
3.	Diksi (Pilihan Kata)		
	- Sangat Tepat	10	
	- Tepat	8	
	- Kurang Tepat	6	
	- Tidak Tepat	4	
4.	Penggunaan EYD		
	- Sangat Tepat	10	
	- Tepat	8	
	- Kurang Tepat	6	
	- Tidak Tepat	4	

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kategori
5.	Kerapian Tulisan		
	- Sangat Rapi	10	
	- Rapi	8	
	- Kurang Rapi	6	
	- Tidak Rapi	4	
<b>Jumlah Skor Minimal</b>		<b>20</b>	
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		<b>50</b>	

Adaptasi dari Hasanah (dalam <http://agupenjateng.net/070311/09.30>).

$$\text{Skor Akhir} = \frac{S \quad F \quad na}{S \quad M} \times 100$$

#### b. Penilaian Ketuntasan Belajar

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan di SD Negeri 3 Fajar Mataram yaitu 67. Siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai minimal 67. Prosentase ketuntasan belajar dalam setiap siklus akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{J_t \quad n_s \quad y \quad t}{J_t \quad n_s \quad n_s} \times 100 \%$$

Analisis ini dilakukan pada tahap refleksi, dan hasilnya digunakan sebagai bahan refleksi dalam perencanaan perbaikan dalam siklus berikutnya.

#### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan aktivitas dan keterampilan menulis laporan pengamatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan

berdasarkan KKM yang telah ditentukan yaitu 67, dan penelitian dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya 80% dari total jumlah siswa telah mencapai KKM. Arikunto (2006:250).

## **H. Urutan Tindakan Penelitian**

### **Siklus I**

#### **1. Perencanaan Siklus I**

Pada pelaksanaan siklus pertama materi pembelajaran yang akan diberikan adalah “Menulis Laporan Pengamatan” dengan menerapkan pendekatan kontekstual, dengan tahapan-tahapan, antara lain :

- a. Guru menyiapkan silabus, rencana perbaikan pembelajaran, dan bahan ajar dengan pokok bahasan menyusun laporan melalui tahapan yang benar.
- b. Merancang kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan tepat.
- c. Menyiapkan tempat atau sumber belajar yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu perpustakaan sekolah dengan pokok bahasan menyusun laporan melalui tahapan yang benar.
- d. Menyusun rencana pembelajaran (skenario pembelajaran).
- e. Menyiapkan format observasi guru dan murid dalam pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus pertama, materi pembelajarannya adalah “Menulis Laporan Pengamatan.” Dengan pokok bahasan menyusun laporan berdasarkan tahapan yang benar. Kegiatan ini diawali dengan pembuatan rencana perbaikan pembelajaran secara kolaboratif partisipatif antara guru dengan peneliti. Dalam rencana perbaikan pembelajaran dengan menentukan objek pengamatan yang meliputi beberapa tahap, antara lain:

- a. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai pokok bahasan (menyusun laporan berdasarkan tahapan yang benar) yang akan diajarkan, lalu siswa diminta untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan misalnya alat tulis dan buku.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi kelompok yang terdiri dari 5 kelompok, 4 kelompok masing-masing terdiri dari 5 orang, dan satu kelompok terdiri dari 4 orang.
- d. Guru membawa siswa untuk ke luar kelas, menuju tempat yang telah ditentukan sebagai objek pengamatan dengan membawa buku serta alat tulis, dan siswa dalam kelompoknya menentukan perihal apa saja yang akan diamati dari objek tersebut, dengan dibimbing oleh guru.
- e. Melakukan pengamatan dan pencatatan hasil pengamatan.

- f. Sesudah siswa melakukan pengamatan, kembali ke kelas masih dalam kelompoknya siswa membuat catatan dari hasil pengamatan dalam bentuk konsep awal dan seterusnya.

Contoh :

Catatan Pengamatan Terhadap  
Budaya Membaca

- |                  |    |       |
|------------------|----|-------|
| 1) Tema          | :  | ..... |
| 2) Tujuan        | :  | ..... |
| 3) Pelaksanaan   | :  | ..... |
| hari dan tanggal | :  | ..... |
| waktu            | :  | ..... |
| tempat           | :  | ..... |
| 4) Kegiatan      | :  | ..... |
|                  | a. | ..... |
|                  | b. | ..... |

- g. Menulis laporan berdasarkan tahapan (catatan konsep awal, perbuatan, dan final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.
- h. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan bimbingan dan arahan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehubungan dengan tugas yang sedang dikerjakan.
- i. Persentasi hasil diskusi masing-masing kelompok.
- j. Guru menyimpulkan hasil belajar persentasi masing-masing kelompok dan memberikan umpan balik serta penguatan untuk tugas-tugas berikutnya.

- k. Pengumpulan dan penilaian dari hasil kerja siswa.

### **3. Tahap Pengamatan/Observasi**

Selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir diamati oleh observer dengan lembar observasi yang telah disepakati bersama, yaitu observasi mengenai aktivitas belajar siswa pada kegiatan menulis laporan pengamatan dengan pokok bahasan menyusun laporan berdasarkan tahapan yang benar, serta observasi kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

### **4. Tahap Refleksi I**

Pada akhir siklus, dilakukan refleksi oleh semua tim peneliti untuk mengkaji aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan akan digunakan sebagai acuan dalam tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

## **Siklus II**

### **1. Perencanaan Siklus II**

Materi penelitian pada siklus II adalah “Menulis Laporan Pengamatan/Kunjungan”, dengan pokok bahasan menyusun laporan melalui tahapan yang benar. Tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan sama seperti pada pembelajaran siklus I, yang meliputi :

- Pembuatan skenario pembelajaran dengan pokok bahasan yang telah ditentukan dengan melakukan perbaikan hasil dari refleksi siklus I.



- Merancang kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual yang telah mengalami perbaikan.
- Menyiapkan objek pengamatan yaitu mengamati kantin sekolah.

## 2. Pelaksanaan Siklus II

1. Guru mengondisikan siswa terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai, kemudian guru menyampaikan apersepsi, memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru menjelaskan hal-hal apa saja yang termuat dalam menulis laporan pengamatan dengan pokok bahasan mendeskripsikan isi dan teknik penyajian suatu laporan hasil pengamatan, dengan langkah-langkah yang tepat dan kalimat yang runtut. Dengan petunjuk guru sebagai berikut :

Pokok-pokok isi laporan :

- 1) Hal Yang Diamati : .....
  - 2) Waktu Pengamatan : .....
  - 3) Tempat : .....
  - 4) Tujuan : .....
  - 5) Alat dan Bahan : .....
  - 6) Hasil Pengamatan : .....
- .....

3. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok (5 kelompok), dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami yang berkenaan dengan materi yang telah dijelaskan.

4. Guru memberikan tugas untuk tiap-tiap kelompok dengan melakukan pengamatan dengan objek pengamatan kantin sekolah, setelah selesai pengamatan siswa mendiskusikan dalam kelompoknya.
5. Persentasi dari hasil diskusi masing-masing kelompok dan kelompok yang satu menanggapi hasil kerja kelompok yang lain (antarkelompok).
6. Guru menyimpulkan hasil persentasi, masing-masing kelompok memberikan umpan balik dan penguatan.
7. Pengumpulan hasil kerja masing-masing siswa dan memberikan penilaian.

### **3. Tahap Pengamatan/Observasi II**

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh tim peneliti dengan pelaksanaan tindakan, termasuk guru dengan menggunakan alat bantu berupa lembar pengamatan yang meliputi kegiatan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Lembar pengamatan dimaksudkan untuk mengetahui sampai di mana peningkatan aktivitas dan minat belajar siswa terhadap pembelajarn dengan menerapkan pendekatan kontekstual, selanjutnya divalidasi dengan data observer.

Evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam keterampilan menulis dilakukan melalui penilaian dari hasil kerja siswa dalam bentuk laporan dari hasil pengamatannya.

#### **4. Tahap Refleksi II**

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Pada kegiatan refleksi akan ada beberapa pertanyaan yang akan dijadikan sebagai acuan keberhasilan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik? Bagaimana dengan aktivitas siswa? Apakah dalam proses pembelajaran sudah tercapai? Bagaimana pemahaman dan respon siswa terhadap proses pembelajaran tersebut? Hasil pada siklus kedua ini akan dijadikan bahan untuk membuat rencana tindakan baru.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PELAKSANAAN PENELITIAN**

##### **1. Deskripsi Awal**

Untuk memperoleh data dan temuan-temuan sebelum penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan orientasi terhadap proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 3 Fajar Mataram selama ini, khususnya pada Pokok bahasan menyusun laporan pengamatan melalui tahapan yang benar.

Dari orientasi awal dan temuan-temuan sebelum penelitian, dan temuan-temuan tersebut didiskusikan serta dapat disimpulkan fokus permasalahan yang dapat diidentifikasi bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia masih banyak kelemahan, sehingga berakibat pada keterampilan menulis siswa rendah, secara rinci kelemahan dalam proses pembelajaran yang dimaksud adalah :

- a. metode yang digunakan guru kurang bervariasi, lebih banyak menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga bersifat monoton atau searah.
- b. mengingat proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, dan siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, akibatnya aktivitas belajar siswa rendah yang berdampak pada hasil keterampilan menulis siswa.

- c. belum adanya pendekatan pembelajaran yang tepat, guna untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis siswa, dan selama ini sumber belajar yang digunakan masih berpusat pada buku paket (bahan ajar cetak).
- d. rendahnya keterampilan menulis siswa yang belum mencapai standar KKM yang telah ditentukan yaitu 67, dari 24 siswa masih ada 11 siswa (45,83%) yang belum tuntas (data didapat dari dokumentasi hasil kerja siswa).

## 2. Refleksi Awal

Berdasarkan temuan-temuan yang didapat, harus dilaksanakan perubahan pada proses pembelajaran, penggunaan metode, dan pendekatan pembelajaran, serta media yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berusaha mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan menggunakan media atau abjek pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditentukan yaitu menyusun laporan pengamatan dengan tahapan yang benar.

### **I. Kegiatan Siklus I**

#### **a. Pembahasan RPP**

Fokus permasalahan yang akan diatasi permasalahannya pada tahap observasi dan identifikasi masalah menjadi dasar pada saat penyusunan dan diskusi

pembahasan RPP pada siklus pertama. Kegiatan pada siklus pertama ini penulis lakukan di kelas V dengan jumlah siswa 24 anak.

Berdasarkan hasil diskusi antara penulis dengan supervisor, RPP yang telah disusun dan direvisi kembali sehingga siap untuk diimplementasikan di kelas, dan dilengkapi dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi.

#### **b. Implementasi RPP**

Pelaksanaan tindakan berupa pembelajaran bahasa Indonesia dengan pokok bahasan menyusun laporan melalui tahapan yang benar. Ada tiga kegiatan utama yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran siklus pertama dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 20 April 2011, dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 21 April 2011 dengan pokok bahasan menulis laporan melalui tahapan yang benar.

#### **Pertemuan Pertama Rabu, 20 April 2011**

##### a) Kegiatan Awal

1. Melakukan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Guru menggali pengalaman siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan lampiran pengamatan.

Pertanyaan pertama Dede, waktu berangkat sekolah tadi naik apa?

Sebagian besar siswa menjawab naik sepeda, dan sebagian siswa cenderung diam.

Pertanyaan kedua apa kamu tadi menyeberang jalan?

Setelah apersepsi guru memotivasi siswa untuk mengarahkan pada materi pembelajaran, dengan bercerita bahwa ketika berangkat sekolah tadi tanpa sengaja kita sudah melakukan pengamatan.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi yang akan dibahas pada hari ini.

b) Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang langkah-langkah menyusun laporan pengamatan dengan harapan yang benar.
2. Siswa dibimbing untuk membuat pertanyaan sesuai dengan objek dan peristiwa yang dilihatnya.
3. Membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, dan membawa siswa ke luar kelas untuk mengamati objek yang telah ditentukan yaitu perpustakaan sekolah.
4. Guru mengawasi, memonitoring selama siswa melakukan kegiatan pengamatan.
5. Setelah kegiatan pengamatan selesai, siswa kembali ke kelas untuk membahas hasil pengamatannya dengan dipandu oleh guru.
6. Tiap kelompok menyusun laporan pengamatan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan.

c) Penutup

1. Guru membahas kegiatan yang telah dilaksanakan secara singkat dan menutup pembelajaran.

**Pertemuan Kedua Kamis, 21 April 2011**

## a) Kegiatan Awal

1. Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi terlebih dahulu, melalui beberapa pertanyaan. Senangkah kalian dengan kegiatan kunjungan yang telah kalian lakukan?
2. Mengapa kalian merasa senang?

Setelah apersepsi sebagian besar siswa terlihat tenang dan mendengarkan saat guru menyampaikan materi dan merupakan kelanjutan dari pembelajaran pada pertemuan pertama.

## b) Kegiatan Inti

1. Kelas kelihatan begitu gaduh, ketika guru membentuk kelompok.
2. Setiap kelompok dengan diwakili satu orang siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas
3. Antar kelompok saling memberikan tanggapan dengan bimbingan dan arahan dari guru
4. Setelah semua kelompok selesai menyampaikan hasil kerjanya, guru menanggapi dan membahas hasil kerja siswa dalam setiap kelompok.

## c) Kegiatan Penutup

1. Guru melakukan tindak lanjut dengan melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa yang berbentuk menyusun laporan melalui tahapan yang benar.



### c. Hasil dan Refleksi Pembelajaran

1. Rekapitulasi hasil observasi Aktivitas Belajar Siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat implementasi pembelajaran pada tanggal 20 dan 21 April 2011 di kelas V terhadap 24 siswa tentang aktivitas belajar siswa seperti pada tabel 2 berikut :

#### a) Aktivitas Siswa

*Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 3 Fajar Mataram (Siklus I)*

No	Aspek Yang dinilai	Siswa		Kategori
		Jmlh	%	
1.	Memperhatikan penjelasan guru cara menyusun laporan berdasarkan tahapan yang benar.	20	83,33	31-35 Sangat Aktif
2.	Merespon aktif pertanyaan lisan yang diajukan guru.	10	41,66	25-30 Aktif
3.	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas.	18	75	18-20 Cukup Aktif
4.	Aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyusun laporan berdasarkan tahapan yang benar	19	79,16	
5.	Menampakkan keceriaan dan kegembiraan selama proses pembelajaran.	17	70,83	10-16 Kurang Aktif
<b>Rata-rata</b>		<b>16,8</b>	<b>69,99</b>	

Dari tabel di atas, bahwa siswa sudah dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran terutama aktivitas melakukan pengamatan/kunjungan, kerja kelompok, dan menyusun laporan pengamatan. Tapi masih ada aspek yang masih perlu ditingkatkan lagi yaitu aspek merespon aktif pertanyaan lisan yang diajukan guru karena baru mencapai 41,66%.

## b) Proses Pembelajaran

*Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Observer pada peneliti tentang proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.*

No	Aspek yang Dinilai	Skor					Kategori
1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran.	1	2	3	④	5	5 = Sangat Baik
2	Memeriksa kesiapan siswa.	1	②	3	4	5	
3	Melakukan kegiatan apersepsi.	1	2	③	4	5	4 = Baik
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan.	1	2	3	④	5	
5	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	1	2	③	4	5	3 = Cukup
6	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	1	2	③	4	5	
7	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar.	1	②	3	4	5	2 = Kurang
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	1	2	③	4	5	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang hendak dicapai.	1	2	3	④	5	1 = Sangat Kurang
10	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.	1	2	3	④	5	
11	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	1	2	③	4	5	
12	Mengusai kelas.	1	2	③	4	5	
13	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.	1	2	③	4	5	
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.	1	2	③	4	5	
15	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar.	1	2	3	④	5	
16	Menghasilkan pesan yang menarik.	1	②	3	4	5	
17	Menggunakan media secara efektif dan efisien.	1	2	③	4	5	
18	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.	1	2	3	④	5	
19	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa.	1	2	③	4	5	
20	Merespons positif partisipasi siswa.	1	2	③	4	5	
21	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar.	1	2	3	④	5	
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa.	1	2	③	4	5	

No	Aspek yang Dinilai	Skor					Kategori
		1	2	3	4	5	
23	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	1	2	③	4	5	
24	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	1	2	3	④	5	
25	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.	1	2	③	4	5	
26	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa.	1	②	3	4	5	
27	Melaksanakan tidak lanjut.	1	2	3	④	5	
<b>Rata-rata</b>			<b>8</b>	<b>42</b>	<b>36</b>		

Dari tabel di atas menyatakan bahwa guru telah melakukan kegiatan yang mendukung proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, tapi masih perlu ditingkatkan lagi. Khususnya pada aspek memeriksa kesiapan siswa, menyampaikan materi sesuai dengan hirarki belajar, menghasilkan pesan yang menarik, dan menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa belum memenuhi target yang diharapkan.

*Tabel 4. Daftar distribusi frekuensi untuk hasil keterampilan menulis laporan pengamatan siklus I*

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	50	2	8,33	Belum Tuntas
2	52	3	12,5	Belum Tuntas
3	54	3	12,5	Belum Tuntas
4	56	1	4,16	Belum Tuntas
5	60	2	8,33	Tuntas
6	66	1	4,16	Tuntas
7	70	3	12,5	Tuntas
8	72	5	20,83	Tuntas
9	76	1	4,16	Tuntas
10	84	3	12,5	Tuntas

Dari tabel di atas menyatakan bahwa hasil keterampilan menulis siswa menunjukkan hasil yang sudah baik, tapi masih perlu adanya peningkatan

karena hasil persentase ketuntasan belum mencapai standar indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa telah mencapai KKM yaitu 67, sementara ketuntasan pada siklus pertama baru mencapai 62,5%, jadi masih perlu ditingkatkan lagi.

## 2. Refleksi Siklus Pertama

Setelah peneliti mengimplementasikan RPP, dan melakukan diskusi antara praktikan, supervisor, dan teman sejawat untuk membahas hasil pengamatan pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus pertama, hasil wawancara dan hasil refleksi diri selama proses pembelajaran aktivitas siswa yang mencapai 69,99% mempunyai kontribusi yang cukup baik, tapi masih perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil pembelajaran di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah baik, tetapi masih kurang maksimal, sehingga perlu adanya perbaikan lebih lanjut.

Dari hasil refleksi pada saat diskusi dengan teman sejawat, supervisor diperoleh penyebab kekurangan pada saat implementasi siklus pertama sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam bertanya ketika melakukan pengamatan/kunjungan.
2. Siswa kurang memahami tentang langkah-langkah dalam menyusun laporan setelah melakukan pengamatan/kunjungan.

3. Siswa kurang memahami dalam menyusun kalimat menjadi sebuah laporan yang benar.
4. Siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya ketika berdiskusi dalam kelompoknya.

Berdasarkan kekurangan dan kegagalan di atas, maka peneliti bersama dengan supervisor membuat berbagai alternatif dan solusi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus pertama sebagai berikut :

1. Guru harus lebih intensif dan merata dalam memberikan bimbingan baik pada saat melakukan pengamatan/kunjungan maupun pada saat siswa mengadakan diskusi kelompok.
2. Dalam mengimplementasikan RPP, guru harus lebih komunikatif terhadap siswa sehingga siswa akan termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Dalam mengimplementasikan RPP, guru harus lebih terperinci dalam menjelaskan materi pelajaran yaitu menyusun laporan melalui tahapan yang benar.
4. Sebelum melaksanakan diskusi kelompok, guru perlu menjelaskan tata caranya secara rinci pada siswa sehingga siswa aktif pada saat diskusi kelompok.
5. Guru harus lebih memotivasi siswa agar aktif bertanya dan memberikan pendapatnya, sehingga secara bertahap timbul keberanian pada diri siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Untuk setiap pertanyaan maupun pendapat siswa, apapun bentuknya harus dihargai.

## II. Kegiatan Siklus II

### 1. Perencanaan Siklus II

#### Pembahasan RPP

Teman-teman yang diperoleh pada saat kegiatan siklus pertama kemudian didiskusikan dengan supervisor untuk dijadikan sebagai dasar menyusun rencana perbaikan pada siklus kedua, berdasarkan hasil diskusi, kemudian RPP yang telah disusun direvisi kembali sehingga siap untuk diimplementasikan di kelas.

Rencana tindakan perbaikan pada siklus kedua adalah :

- a. Kegiatan pembimbingan yang dilakukan guru akan dilaksanakan lebih interaktif lagi terhadap masing-masing kelompok, terutama terhadap kelompok yang masih perlu bimbingan.
- b. Kegiatan pembelajaran kelompok dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

### 2. Pelaksanaan Siklus II

#### Implementasi RPP

Pelaksanaan tindakan berupa pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menyusun laporan melalui tahapan yang benar. Ada tiga kegiatan utama yang dilakukan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

#### a. Kegiatan Awal

- 1) Berdoa dan memberi salam.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan cara menggali pengalaman sehari-hari dari siswa. Misalnya ketika siswa pergi ke pasar, dan guru bisa bertanya tentang apa saja yang terjadi di pasar.

Setelah melakukan apersepsi sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas pada hari ini.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pembelajaran kelompok masih menggunakan komposisi seperti pada siklus pertama, tetapi pembagiannya dilakukan sebelum pembelajaran.
- 2) Siswa terlihat begitu semangat ketika guru menjelaskan materi pelajaran tentang menyusun laporan pengamatan melalui tahapan yang benar, dengan objek yang telah ditentukan yaitu kantin sekolah.
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah dalam menyusun laporan berdasarkan pengamatan.
- 4) Guru membawa siswa ke luar kelas untuk menuju kantin sekolah dan melakukan pengamatan serta melakukan tanya jawab kepada narasumber berdasarkan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.
- 5) Guru mengawasi, memonitoring selama siswa melakukan kegiatan pengamatan.
- 6) Setelah kegiatan pengamatan selesai, siswa kembali ke kelas untuk membahas hasil pengamatannya dengan dipandu oleh guru.
- 7) Setiap kelompok menyusun laporan pengamatannya sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan.
- 8) Setelah selesai menyusun laporan hasil pengamatannya, dengan diawali oleh ketua kelompoknya, siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

9) Antar kelompok saling memberikan tanggapan dengan bimbingan dan arahan dari guru.

10) Setelah semua kelompok selesai menyampaikan hasil kerjanya, guru menanggapi dan membalas hasil kerja siswa dalam setiap kelompok.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru membahas kegiatan yang telah dilaksanakan secara singkat dan menutup pembelajaran.

2) Guru melakukan tindak lanjut dengan melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa yang berbentuk menyusun laporan melalui tahapan yang benar.

3. Hasil dan Rekapitulasi Pembelajaran

1) Rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus kedua

Observasi dilakukan oleh supervisor pada saat implementasi pembelajaran pada tanggal 19 Mei 2011 di kelas V terhadap 24 siswa. Aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

a) Aktivitas siswa

*Tabel 5. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus kedua.*

No	Aspek yang dinilai	Siswa		Kategori
		Jml	%	
1	Memperhatikan penjelasan guru cara menyusun laporan berdasarkan tahapan yang benar.	22	91,66	31-35 Sangat Aktif
2	Merespon aktif pertanyaan lisan yang diajukan guru.	19	79,16	25-30 Aktif
3	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas.	23	95,83	18-20 Cukup



4	Aktifitas berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyusun laporan berdasarkan tahapan yang benar.	20	83,33	Aktif  10-16 Kurang Aktif
5	Menampakkan keceriaan dan kegembiraan selama proses pembelajaran.	20	83,33	
<b>Rata-rata</b>		<b>20,8</b>	<b>88,32</b>	

Dari tabel di atas siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran terutama aktivitas melakukan pengamatan/kunjungan, kerja kelompok, dan menyusun laporan pengamatan mengalami peningkatan dari setiap aspeknya dari siklus I 69,99% meningkat pada siklus II menjadi 88,37%.

b) Proses Pembelajaran

*Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Observer pada peneliti tentang proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.*

No	Aspek yang Dinilai	Skor					Kategori
		1	2	3	4	5	
1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran.	1	2	3	④	5	5 = Sangat Baik
2	Memeriksa kesiapan siswa.	1	2	3	④	5	
3	Melakukan kegiatan apersepsi.	1	2	3	④	5	4 = Baik
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan.	1	2	3	④	5	
5	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	1	2	3	④	5	3 = Cukup
6	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	1	2	3	④	5	
7	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar.	1	2	③	4	5	2 = Kurang
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	1	2	③	4	5	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang hendak dicapai.	1	2	3	④	5	1 = Sangat Kurang
10	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.	1	2	3	④	5	
11	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	1	2	3	④	5	
12	Mengusai kelas.	1	2	3	④	5	
13	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.	1	2	3	④	5	

No	Aspek yang Dinilai	Skor					Kategori
		1	2	3	4	5	
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.	1	2	③	4	5	
15	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar.	1	2	3	④	5	
16	Menghasilkan pesan yang menarik.	1	2	③	4	5	
17	Menggunakan media secara efektif dan efisien.	1	2	③	4	5	
18	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.	1	2	3	④	5	
19	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa.	1	2	③	4	5	
20	Merespons positif partisipasi siswa.	1	2	3	④	5	
21	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar.	1	2	3	④	5	
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa.	1	2	3	4	⑤	
23	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	1	2	3	④	5	
24	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	1	2	3	④	5	
25	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.	1	2	3	④	5	
26	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa.	1	2	③	4	5	
27	Melaksanakan tidak lanjut.	1	2	3	④	5	
<b>Rata-rata</b>				<b>21</b>	<b>76</b>	<b>5</b>	

Dari tabel di atas, dinyatakan bahwa guru telah melakukan kegiatan yang telah menciptakan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan dari setiap aspeknya mendapat dukungan dari siswa

#### c) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan rentang ketuntasan seperti yang diungkapkan Arikunto (2006: 250) bahwa penguasaan yang dicapai jika menggunakan prinsip

belajar tuntas yaitu sekurang-kurangnya menguasai  $> 80\%$ , atau  $< 80\%$  maka tergolong belum tuntas.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana taraf ketuntasan belajar secara perorangan ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dan sekolah berdasarkan intake siswa, kompleksitas, dan daya dukung.

Berikut hasil keterampilan menulis laporan pengamatan siklus II :

*Tabel 7. Daftar distribusi frekuensi untuk hasil keterampilan menulis laporan pengamatan siklus II*

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	54	4	16,66	Belum Tuntas
2	68	7	29,16	Tuntas
3	70	2	8,3	Tuntas
4	72	3	12,5	Tuntas
5	74	1	4,16	Tuntas
6	76	1	4,16	Tuntas
7	78	1	4,16	Tuntas
8	80	2	8,3	Tuntas
9	86	3	12,5	Tuntas

Dari tabel di atas menyatakan bahwa hasil keterampilan menulis siswa meningkat dari siklus I ke siklus II pada siklus I siswa yang tuntas 62,5%, pada siklus II menjadi 83,33%.

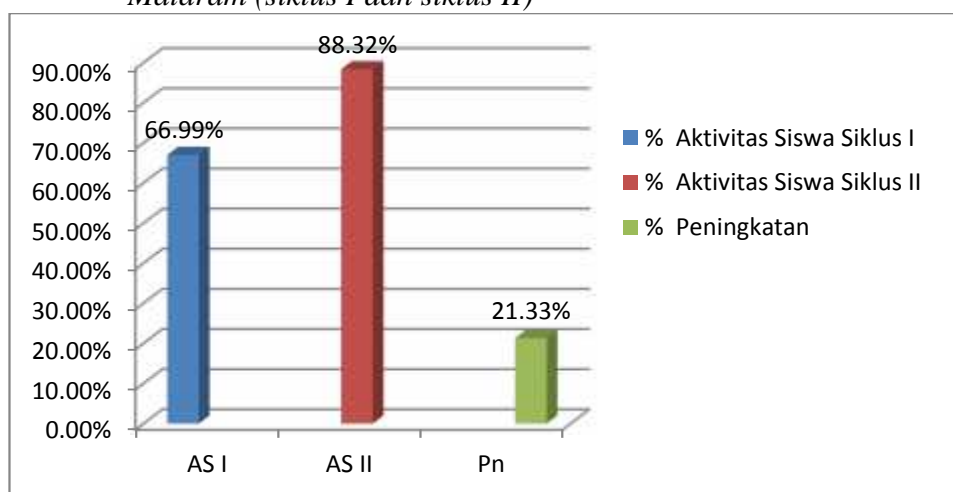
Tabel 8. Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas V SD Negeri 3 Fajar Mataram (siklus I ke siklus II)

No	Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		anak	%	anak	%
1	Memperhatikan penjelasan guru cara menyusun laporan berdasarkan tahapan yang benar.	20	83,33	22	91,66
2	Merespon aktif pertanyaan lisan yang diajukan guru.	10	41,66	19	79,16
3	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas.	18	75	23	95,83
4	Aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyusun laporan berdasarkan tanggapan yang benar.	19	79,16	20	83,33
5	Menampakkan keceriaan dan kegembiraan selama proses pembelajaran.	17	70,83	20	91,66
<b>Rata-rata</b>		<b>16,8</b>	<b>69,99</b>	<b>20,8</b>	<b>88,32</b>
<b>Peningkatan</b>		<b>21,33</b>			

Dari tabel di atas, siswa yang terlibat dalam aktifitas belajar meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II yaitu 69,99% menjadi 88,32%.

Untuk memperoleh gambaran peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat pada grafik batang berikut :

Grafik 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 3 Fajar Mataram (siklus I dan siklus II)



Tabel 9. Perbandingan nilai aktivitas siswa siklus pertama dan kedua

No	Komponen	Aktivitas Pembelajaran	
		Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	66,9%	88,32%

Kemudian dari hasil akhir keterampilan menulis siswa, berdasarkan hasil pengamatan diperoleh perbandingan sebagai berikut.

Dari data hasil akhir penilaian (evaluasi) pada siklus pertama dari 24 siswa yang belum tuntas 41,7% dan tuntas 58,3%. Kemudian pada penilaian siklus kedua mengalami kenaikan 20,8% belum tuntas dan 79,2% tuntas. Jadi kenaikan dari hasil penelitian akhir pada siklus pertama dan kedua yang belum tuntas 20,9% dan yang tuntas 20,9%

Tabel 10. Perbandingan nilai siswa siklus pertama dengan siklus kedua.

No	Komponen	Hasil Pembelajaran	
		Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	64,75	70,58
2	Tertinggi	84	86
3	Terendah	52	54

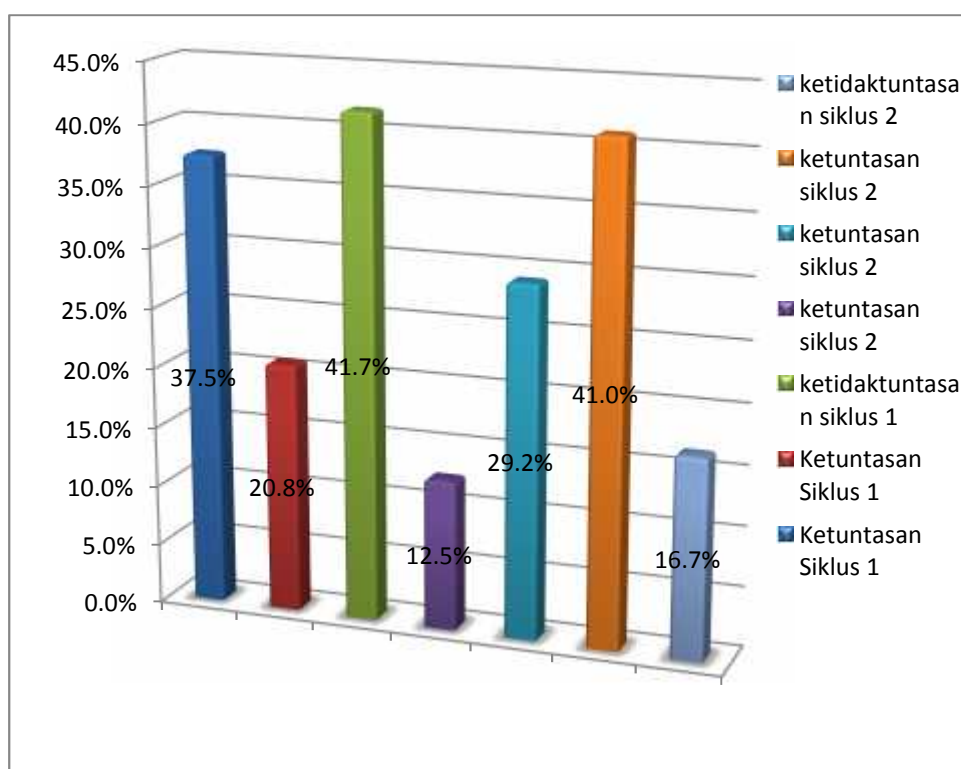
Tabel 11. Perbandingan Ketuntasan belajar Siklus I dan II.

No	Komponen	Siklus Pertama		Siklus Kedua	
		anak	%	anak	%
1	Tuntas	14	58,3	20	83,33
2	Tidak tuntas	10	41,7	4	16,67

*Tabel 12. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 3 Fajar Mataram dari siklus I ke siklus II*

No	Nilai	Siklus Pertama			Siklus Kedua		
		anak	Tuntas %	Belum tuntas %	anak	Tuntas %	Belum tuntas %
1	86 – 100	-	-	-	3	12,5	-
2	71 – 85	9	37,5	-	10	41,7	-
3	56 – 70	5	20,8	-	7	29,16	-
4	41 – 55	10	-	41,7	4	-	16,67
5	< 40	-	-	-	-	-	-

*Grafik 2. Perbandingan nilai hasil keterampilan menulis Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 3 Fajar Mataram dari siklus I ke siklus II*



## 2) Refleksi Siklus II

Secara umum, berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran, dan berdasarkan pengumpulan data yang di peroleh dari hasil kalaborasi dengan teman sejawat, hasil wawancara dan hasil refleksi diri selama proses pembelajaran pada siklus kedua sudah memenuhi harapan, berikut adalah rekapitulasi reflesksi dari observer yang harus dipertahankan dan dikembangkan.

- a. Pengelolaan kelas sudah lebih bagus, dan siswa sudah lebih siap menerima pelajaran.
- b. Pengelolaan waktu sudah baik, sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan.
- c. Siswa sudah lebih siap dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, sesuai dengan objek pengamatan yang telah ditentukan.
- d. Siswa lebih aktif dalam kerja kelompok, dan mampu menanggapi hasil kerja kelompok lain.

Dari data-data penelitian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis siswa.

Hasil refleksi untuk perbaikan proses pembelajaran adalah :

- a. Tujuan pembelajaran hendaknya disampaikan secara jelas sebelum kegiatan inti dimulai.
- b. Siswa selalu dikembangkan untuk berani dan bertanggung jawab, serta sikap apresiasif terhadap hasil kerja kelompok.

- c. Sebelum pembelajaran dimulai, kelas selalu diusahakan tenang atau kondusif dahulu, untuk memulai proses pembelajaran.
- d. Pengelolaan waktu hendaknya sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan atau disediakan.
- e. Media pembelajaran hendaknya sesuai dengan materi pokok yang telah ditentukan.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Aktivitas Belajar Siswa**

Dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Cooperatif Learning*) aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 3 Fajar Mataram, dalam menulis laporan pengamatan pada pokok bahasan menyusun laporan melalui tahapan yang benar, dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada tabel 2(siklus I) dan tabel 6 (siklus II) menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 69,99% menjadi 88,32%.

### **2. Hasil Keterampilan Menulis Siswa**

Dengan menerapkan pendekatan konstektual dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 3 Fajar Mataram dalam memberikan pemahaman tentang keterampilan menulis dan kaidah-kaidahnya, berdasarkan hasil penilaian siswa pada siklus I dan siklus II, baik nilai rata-rata maupun ketuntasan belajar klasikal menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 64,75% menjadi 70% dan 58,3% menjadi 79,2%



### 3. Proses Pembelajaran

Dengan menerapkan pendekatan kontekstual proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien, dan bervariasi, sehingga pembelajaran tidak saja berpusat pada guru, melainkan siswa berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sesuai dengan media atau objek pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian penerapan pendekatan kontekstual dapat menambahkan kreativitas dan motivasi untuk belajar.

Dengan berkembangnya potensi siswa, dapat melatih siswa secara mandiri sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan proses pembelajaran yang signifikan. Hal itu dapat dilihat dari rekapitulasi aktifitas siswa, dan hasil akhir bahwa semua aspek kegiatan dalam proses pembelajaran didukung oleh aktivitas siswa yang aktif dan kreatif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan menerapkan pendekatan kontekstual khususnya pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia menulis laporan pengamatan/kunjungan pada pokok bahasan menyusun laporan melalui tahapan yang benar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Dengan menerapkan pendekatan kontekstual khususnya pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis laporan pengamatan/kunjungan pada pokok bahasan menyusun laporan melalui tahapan yang benar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.
3. Dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas peran guru sangatlah penting, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan hendaknya guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran dengan tepat, khususnya pemahaman materi tentang menyusun laporan melalui tahapan yang benar.